

**ANALISIS ISI BERITA PEMBAKARAN BENDERA  
BERTULISKAN KALIMAT TAUHID PADA HARIAN  
REPUBLIKA**



**Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat – syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata I**

**Disusun Oleh :**

Mutiara Rizka Maulina

NIM 15210039

**Pembimbing :**

Musthofa S.Ag, M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-712/Un.02/DD/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS ISI BERITA PEMBAKARAN BENDERA BERTULISKAN  
KALIMAT TAUHID PADA HARIAN REPUBLIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUTIARA RIZKA MAULINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15210039  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710328 199703 2 001

Saptoni, S.Ag., M.A  
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Khoiro Ummatin, M.Si.  
NIP. 19710328 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email : [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

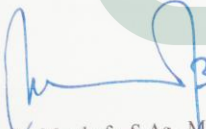
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mutiara Rizka Maulina  
NIM : 15210039  
Judul Skripsi : *Analisis Isi Berita Pembakaran Bendera Bertuliskan Kalimat Tauhid Pada Harian Republika*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

  
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si  
NIP : 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Pembimbing Skripsi

  
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si  
NIP : 19680103 199503 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Rizka Maulina

NIM : 15210039

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Isi Berita Pembakaran Bendera Bertuliskan Kalimat Tauhid Pada Harian Republika** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2019



Menyatakan

Mutiara Rizka Maulina

NIM 15210039

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Rizka Maulina  
NIM : 15210039  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

ng Menyatakan  
  
Mutiara Rizka Maulina

NIM 15210039

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua ku : Bapak, Triyono dan Ibu, Jumrani, laki laki yang paling aku sayangi, adikku tercinta, Bara dan kakak perempuan ku, Kiki yang telah berkorban dana, tenaga dan kasih sayang untuk mendukung ku meraih mimpi – mimpi yang awalnya ku kira tak mungkin,

Almamaterku : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

## **MOTTO**

Allah is saying to you, “ I will never send you into a situation alone. I go before you. I stand beside you. I walk behind you.

Whatever situation you are facing, be confident that I am with you.”

( Pinterest )

Segla sesuatu berjalan, tanpa pernah kita tahu kisah seutuhnya, karena itu, memandang segala sesutau secara objektif dengan pandangan dan pemikiran yang luas di era serba instan ini adalah sebuah kemewahan yang tak ternilai harganya.

(Mutiara Rizka Maulina)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, dengan mengucap kalimat *Alhamdulillahirrabbi'l'alam* karena Allah telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikannya. Shalawat dan salam selalu tercurah, kepada junjungan Nabi Muhammad *shollalohu'alaihi wasalam* karena berkat beliau cahaya agama islam dapat sampai kepada kita semua.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari orang – orang hebat di sekitar saya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Triyono dan Ibu Jumrani, adik saya tercinta, Bara dan kakak saya Kiki. Terima kasih sudah selalu mendukung baik secara materil maupun non materil hingga saat ini. Terima kasih untuk selalu mengirimkan doa yang tulus dan semangat tiada henti.



2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., P.hD.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. Terimakasih telah membimbing, memberikan arahan, dan banyak masukan serta koreksi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga jerih payah beliau mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.
6. Dosen Penasehat Akademik, Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. Terimakasih telah memberikan bimbingan sejak baru masuk ke UIN Sunan Kalijaga, hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang beliau berikan.
7. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Teman teman Suka Nedho : Neneng, Alfi, Mala, Ika, Titi, Nita, Pipit dan Hanif yang sudah menemani sejak awal pertama menjadi mahasiswa. Hingga memberikan dukungan dan semangat untuk segera

mengerjakan skripsi. Semoga Allah selalu mempermudah urusan kita semua.

9. Rekan – rekan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015, terutama Idofi Andika Pratama dan Muhammad Faqih Anshori yang selalu menjadi tempat bercerita dan berbagi duka selama proses mengerjakan skripsi. Miftahul Ilmi, Widya Resti Oktavia, dan Nike Nurjannah yang telah menjadi *coder* dan selalu memberikan energi positif serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Teruntuk rekan satu kos Beirut, Vezilla Afifah Islami Natsir dan Siti Nurlaili Rahmawati yang selalu menemani menjadi rekan diskusi. Fazira Ulfah dan Khalida yang membantu menjadi *coder* sebelumnya.

Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga bantuan, dukungan dan doa yang sudah dilakukan dapat menjadi ladang amal sebagai bekal di akhirat kelak dan dapat membawa kita ke Surga – Nya Allah *subhanahu wa ta'ala*, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan umumnya.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis.

## ABSTRAK

Berawal dari peristiwa dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahja Purnama (Ahok), mantan Gubernur DKI Jakarta. Kemudian, dinilai muncul sensitifitas di tengah masyarakat, terutama pada hal – hal yang berbau agama. salah satunya, adalah peristiwa pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid, pada perayaan Hari Santri Nasional di Kabupaten Garut. Sebagai hal yang penting, dan tengah menjadi perhatian masyarakat, tentunya media tidak ingin ketinggal waktu, untuk mengangkat isu tersebut. Tentunya ada banyak hal yang menentukan, sudut pengambilan berita dalam sebuah isu yang disajikan oleh surat kabar. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjawab bagaimana objektivitas berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober – 04 November 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif dengan menggunakan teori Objektivitas Westerstahl.

Pada penelitian ini objektivitas Republika dilihat melalui dua dimensi yakni *factuality* dan *impartialit*. Dimana pada dimensi *factuality* Republika di dominasi oleh menggunakan fakta sosiologis, sehingga berita yang disampaikan berdasarkan fakta, selain itu sudah terpenuhinya nilai akurasi dengan adanya *check and re-check* pada beritanya. Sedangkan pada dimensi *impartiality* Republika cenderung *cover both sides* dengan menampilkan pandangan dari berbagai pihak. Republika juga termasuk netral, karena dalam penyajian beritanya tidak ditemui unsur-unsur *sensationalism*, *stereotypes*, *juxtaposition*, dan *linkages*, pada berita yang dapat mempengaruhi objektivitas beritanya.

**Kata Kunci** : Pembakaran bendera, analisis isi, objektivitas.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10

E. Kerangka Teori .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	25

## **BAB II: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Analisis Penelitian .....	27
B. Definisi Konseptual .....	29
C. Definisi Operasional .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Validitas dan Reliabilitas .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	46

## **BAB III: GAMBARAN UMUM**

A. Berita Pembakaran Bendera .....	47
B. Profil Republika .....	48

## **BAB IV: OBJEKTIVITAS REPUBLIKA PADA BERITA PEMBAKARAN**

### **BENDERA BERTULISKAN KALIMAT**

#### **TAUHID**

A. Uji Reliabilitas .....	53
B. Temuan Data .....	61
C. Analisis Data .....	78
D. Pembahasan .....	108

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	121

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Unit Analisis dan Kategori .....	36
Tabel 2 Daftar Berita Pembakaran Bendera Bertuliskan Kalimat Tauhid di Harian Republika Edisi 24 Oktober – 4 November .....	38
Tabel 3 Kisi – Kisi Lembar <i>Coding</i> .....	41
Tabel 4 Unit Analisis Factual .....	62
Tabel 5 Unit Analisis Akurasi .....	64
Tabel 6 Unit Analisis <i>Equal or Proportional Access</i> .....	67
Tabel 7 Unit Analisis <i>Even Handed Evaluation</i> .....	69
Tabel 8 Unit Analisis <i>Sensationalism</i> .....	71
Tabel 9 Unit Analisis <i>Stereotypes</i> .....	73
Tabel 10 Unit Analisis <i>Juxtaposition</i> .....	75
Tabel 11 Unit Analisis <i>Linkages</i> .....	77
Tabel 12 Hasil Penelitian Semua Unit Analisis .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Objektivitas Westerstahl .....	21
Gambar 2 Logo Republika .....	52
Gambar 3 Unit Analisis Faktual .....	79
Gambar 4 Unit Analisis Akurasi .....	84
Gambar 5 Unit Analisis <i>Equal or Proportional Access</i> ....	90
Gambar 6 Unit Analisis <i>Even Handed Evaluation</i> .....	93
Gambar 7 Unit Analisis <i>Sensationalism</i> .....	98
Gambar 8 Unit Analisis <i>Stereotypes</i> .....	101
Gambar 9 Unit Analisis <i>Juxtaposition</i> .....	103
Gambar 10 Unit Analisis <i>Linkages</i> .....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak kejadian penistaan agama yang dilakukan oleh mantan Gubernur DKI Jakarta periode 2014 – 2017, Basuki Tjahja Purnama alias Ahok, isu–isu keagamaan mulai muncul silih berganti menerpa masyarakat Indonesia. Kasus yang menimpa Ahok sendiri memunculkan beragam reaksi dari masyarakat, khususnya dari kalangan umat muslim. Pemeluk agama Islam di Indonesia menduduki posisi mayoritas diantara puluhan juta masyarakat Indonesia lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bahwa persentase umat Islam di Indonesia sebesar 87,18 % dari jumlah total penduduk 237 641 326 jiwa.<sup>1</sup>

Banyaknya jumlah penganut agama Islam di Indonesia menjadikan isu penistaan agama yang dilakukan Ahok mendapatkan perhatian dari seluruh penjuru Indonesia. Umat Islam seolah terpecah menjadi dua kubu, sebagian meyakini bahwa Ahok

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Penduduk Menurut Data Wilayah dan Agama yang Dianut", <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&>, diakses tanggal 23 Oktober 2018.

melakukan penistaan Agama, sementara sebagian lagi percaya bahwa yang dilakukan Ahok bukanlah sebuah penistaan. Mereka yang meyakini bahwa Ahok melakukan penistaan agama kemudian melakukan demo yang disebut sebagai aksi 411 yang melambangkan tanggal aksi dilaksanakan yaitu 4 November 2016.

Aksi dilaksanakan di depan Istana Negara dengan tujuan agar pemerintah bertindak cepat dan tepat dalam mengusut dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Tidak hanya berhenti pada aksi 411, aksi-aksi damai selanjutnya masih terus berlanjut hingga saat ini. Beberapa aksi yang terjadi setelah aksi 411, adalah aksi 212 yang ditanggapi isu makar dan berakibat pada penangkapan 10 tokoh aktivis yang diduga terkait dengan isu makar yang diselipkan di aksi damai 212.<sup>2</sup> Selanjutnya, aksi-aksi damai seperti 112, 313, dan bahkan peringatan 411 di tahun 2017 dan reuni alumni 212 masih terus terjadi sepanjang tahun 2017. Ada berbagai macam tujuan diberlangsungkannya aksi, salah satunya adalah meminta Ahok untuk melepas jabatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta. Tempat dilaksanakannya aksi

---

<sup>2</sup> Pengamat politik anggota komisi MPR 2004, “Relevansi Makar pada Era Reformasi” , <https://www.pressreader.com/indonesia/jawapos/20170325/281621010163519>, diakses tanggal 23 Oktober 2018.

juga berbeda-beda, berawal dari Istana Negara, Masjid Istiqlal, hingga di depan gedung DPR RI.

Berawal dari runtutan aksi damai, ada banyak sekali isu-isu agama yang kemudian menjadi sensitif untuk dibicarakan di kancah publik. Sensitivitas mengenai isu agama ini juga semakin meradang saat diresmikannya Perpu Ormas No 2 tahun 2017 yang disahkan Presiden Joko Widodo pada 10 Juli 2017.<sup>3</sup> Buntut dari disahkannya Perpu Ormas no 2 tahun 2017 ini adalah dibubarkannya Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pada 19 Juli 2017, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-30.01.08 tahun 2017.

Keputusan tersebut kembali menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat, mulai dari anggapan kepentingan politik di balik pembubaran Ormas HTI hingga dukungan dan apresiasi dari masyarakat lainnya. Keberadaan HTI sebagai salah satu organisasi masyarakat yang dibubarkan dikarenakan anggapan bahwa ideologi organisasi tersebut bertentangan dengan ideologi negara menjadikan

---

<sup>3</sup> Humas sekretariat kabinet Indonesia, "Inilah Perppu No 2/2017 tentang perubahan UU No 17/2013 tentang organisasi kemasyarakatan", <http://setkab.go.id/inilah-perppu-no-22017-tentang-perubahan-uu-no-172013-tentang-organisasi-kemasyarakatan/>, diakses tanggal 23 Oktober 2018

perbincangan mengenai organisasi ini sangat mudah menimbulkan sensitivitas di tengah masyarakat.

Salah satu bentuk sensitivitas yang terjadi di tengah masyarakat adalah keberadaan bendera hitam bertuliskan kalimat tauhid yang dikenal sebagai bendera organisasi HTI. Seperti yang baru saja terjadi pada perayaan Hari Santri Nasional tanggal 22 Oktober 2018. Acara yang dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia dan melibatkan ribuan santri dari berbagai pondok pesantren di Indonesia. Pada perayaan Hari Santri Nasional yang dilaksanakan di kota Garut, terjadi perampasan dan pembakaran atribut bendera dan ikat kepala berwarna hitam yang dibubuhi kalimat tauhid di atasnya. Tindakan perampasan dan pembakaran tersebut dilakukan oleh anggota BANSER (Barisan Anzor Serbaguna) Nahdatul Ulama. Organisasi yang bertugas dalam bidang pengamanan dan kemanusiaan dibawah badan otonom GP Anzor NU.

Video mengenai perampasan dan pembakaran atribut yang dianggap sebagai lambang organisasi HTI tersebut beredar luas di sosial media. Tersebaranya video tersebut kemudian memunculkan beragam reaksi dari masyarakat. Salah satunya adalah kecaman karena dianggap membakar dan menghina

kalimat tauhid, yang dianggap sebagai kalimat mulia dalam agama Islam. Menurut salah seorang saksi mata yang berada di lokasi kejadian, BANSER tidak bermaksud membakar kalimat tauhid, melainkan membakar bendera HTI. Sebab, sebelum dilaksanakan peringatan HSN di Garut, seluruh ormas telah menandatangani perjanjian damai untuk tidak mengibarkan bendera selain bendera merah putih. Sehingga saat diketahui adanya atribut bendera lain yang dibawa peserta perayaan HSN menimbulkan bersitegang antara peserta dan anggota BANSER dan berakhir dengan aksi perampasan dan pembakaran.<sup>4</sup>

Akibat dari terjadinya peristiwa ini kemudian memunculkan berbagai macam spekulasi dan tanggapan dari masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah dilaksanakannya aksi bela kalimat tauhid di beberapa wilayah di Indonesia seperti di Yogyakarta dan Tasikmalaya pada hari Rabu 24 Oktober 2018. Sementara kasus dugaan penistaan kalimat tauhid ini sedang dalam proses penyelidikan Polsek Garut dan pelaku perampasan serta pembakaran sudah menyampaikan permintaan maafnya kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tidak

---

<sup>4</sup>Jayadi Supriadin, "Kronologi Pembakaran Bendera HTI di Garut", <https://www.liputan6.com/regional/read/3673931/kronologi-pembakaran-bendera-hti-di-garut>, diakses pada 23 Oktober 2018

sedikit juga media–media informasi yang kemudian berspekulasi dalam menanggapi kasus ini.

Ada beberapa kekuatan yang dapat memengaruhi isi media massa. Faktor–faktor yang memengaruhi kekuatan tersebut terdiri atas proses globalisasi, konglomerasi, dan fragmentasi serta munculnya teknologi distribusi media. Selain faktor internal, ada juga faktor struktural, atau organisasi yang memengaruhi isi media. Hubungan media dengan sebuah organisasi dan juga dengan masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Berbagai media digital, elektronik maupun konvensional kemudian berlomba–lomba memberitakan hal tersebut. Bahkan menjadikannya sebagai sebuah topik utama dalam beberapa sesi. Salah satu berita yang memberitakan hal tersebut adalah surat kabar harian Republika. Lahir dari komunitas muslim sebagai koran nasional yang ditujukan untuk publik. Republika lahir sejak 4 Januari 1993 diterbitkan oleh PT. Abdi Bangsa dan juga diiringi oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai oleh BJ Habibie.

---

<sup>5</sup> Morissan, Andi Corry Wardhani, Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm 46

Visi Republika adalah ‘modern, moderat, muslim, kebangsaan, dan kerakyatan’. Adanya kata ‘muslim’ dalam visi Republika memberikan penekanan bahwa koran ini lahir dari komunitas muslim dan akan terus berkembang untuk komunitas muslim. Sentuhan islam dalam Harian Republika dapat dilihat pada beberapa rubrik yang ada seperti, hikmah, khazanah, konsultasi syariah, mozaik, zakat, syariah, Gen:I, dsb.

Corak islam dalam Harian Republika bisa jadi menimbulkan pandangan atau sudut pandang tersendiri dalam memberitakan isu-isu keagamaan yang saat ini sangat sensitif di tengah masyarakat. Salah satunya adalah berita mengenai pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid. Dalam istilah media-sentris mendukung pandangan bahwa isi media secara sistematis dan jelas dipengaruhi oleh rutinitas atau budaya organisasi kepada isi atau berita yang dihasilkan.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di muat dalam surat kabar harian Republika. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **Analisis Isi Berita Pembakaran Bendera**

## **Bertuliskan Kalimat Tauhid Pada Harian Republika.**

### **B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Banyaknya aksi yang dilakukan masyarakat dipicu oleh isu keagamaan. Membuat isu keagamaan menjadi sebuah hal yang sensitif untuk dibicarakan. Sehingga memunculkan berbagai spekulasi oleh media mengenai aksi-aksi yang dilakukan.
- b. Republika sebagai media nasionalis-muslim yang sudah berdiri sejak tahun 1993. Menjadikan Republika memiliki sudut pandang tersendiri dalam memberitakan umat muslim.

#### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan membatasi masalah merujuk pada rumusan masalah yang akan di gunakan sebagai panduan penelitian. Peneliti hanya akan berfokus pada berita mengenai pembakaran bender bertuliskan kalimat tauhid yang dimuat oleh harian Republika edisi 24 Oktober sampai 03 November.



### 3. Rumusan Masalah

Bagaimana objektivitas berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober–03 November 2018?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana objektivitas berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat Tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober – 4 November.

### 2. Kegunaan penelitian

#### a. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai media dan berita yang dibaca. Sehingga kedepannya masyarakat Indonesia dapat lebih bijak dalam memilih media dan berita. Masyarakat juga diharapkan lebih teredukasi mengenai ideologi media dan hubungannya dengan *output* berita yang dimuat.

### **b. Kegunaan Teoritis**

Harapannya secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai rujukan maupun referensi dalam menerapkan penelitian-penelitian selanjutnya. Terutama penelitian mengenai analisis isi berita pada surat kabar yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh ideologi media dan cara media menerapkan asas-asas jurnalisme diatas kepentingan pemilik media.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian mengenai analisis isi berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika. Sebelumnya, sudah terlebih dahulu ada penelitian yang juga mengambil tema analisis isi dengan objek dan fokus penelitian yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama.

1. Objektivitas Pemberitaan Kinerja Gubernur DKI Jakarta Di BBC.Com/Indonesia Periode Oktober 2017–Januari 2018. Skripsi yang disusun oleh Nur Fitriatus Shalihah, mahasiswi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada teori dan metode yang digunakan. Yaitu teori objektivitas milik Westerstahl dan metode analisis isi kuantitatif. Sementara hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya yang berupa pemberitaan kinerja gubernur DKI Jakarta. Media massa yang dituju juga berbeda, dalam penelitian ini media yang digunakan adalah portal [BBC.com/Indonesia](http://BBC.com/Indonesia). Hasil penelitian pada penelitian ini adalah, dilihat dari dimensi *factuality*, hanya aspek akurasi yang terpenuhi. Sementara aspek faktual tidak. Berdasarkan dimensi *impartiality*, BBC News tidak netral dalam penyajian beritanya. Dari segi keseimbangan mayoritas pemberitaan diberitakan dengan multi sisi, sehingga memenuhi aspek *equal or proportional access* dan *cover both side*. Sayangnya pemberitaan tidak memenuhi sisi *even handed evaluation*, berita cenderung

diceritakan secara negatif dan tidak berimbang.<sup>6</sup>

2. Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik Muslim Rohingnya (Analisis isi kuantitatif penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan muslim rohingnya di portal berita Tempo.co periode Januari – Oktober 2017). Skripsi yang disusun oleh Tiara Apriyani mahasiswi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Analisis isi kuantitatif. Bedanya, penelitian ini menggunakan teori jurnalisme damai dengan objek berita konflik rohingnya dan media yang dituju adalah Tempo.co. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Tempo.co sudah menerapkan prinsip jurnalisme damai

---

<sup>6</sup> Nur Fritriatus Shalihah, *objektivitas pemberitaan kinerja gubernur DKI jakarta diBBC.Com/Indonesia* periode oktober 2017 – januari 2018, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

dengan keempat orientasi yang ditonjolkan.<sup>7</sup>

3. Kekerasan dalam Program Anak (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun *Spongebob Squarepants*) sebuah skripsi yang ditulis oleh Nopri Kusuma Wijaya pada tahun 2013. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Namun ada lebih banyak lagi perbedaannya, mulai dari objek penelitiannya yang mengacu kepada film kartun anak-anak dan fokus penelitiannya yang berupa adegan kekerasan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa dari 27 episode, mayoritas dipenuhi oleh adegan psikologis dan kekerasan psikologis yang mendominasi adalah adegan membentak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tiara Apriyani, *jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik muslim rohingya*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga ,2018)

<sup>8</sup> Nopri Kusuma Wijaya, *kekerasan dalam program anak*, Skripsi (Solo: jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2013)

4. Analisis Isi Pemberitaan Eksekusi Mati Mary Jane Fiesta Veloso di Tempo.Co, penelitian skripsi yang ditulis oleh Wina Saputri pada tahun 2016. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dan objek penelitiannya adalah berita. Perbedaannya adalah berita yang diteliti berbeda, begitu pula media yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa selama tiga bulan penelitian, berita yang dianalisis mengandung tiga unsur pemberitaan. Yaitu sosial, hukum dan politik, serta kategori bentuk berita, *favorable*, *unfavorable*, dan netral.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Bintang Humeira, *analisis isi pemberitaan eksekusi mati Marry Jane Fiesta Veloso di Tempo.co*, skripsi, (Jakarta: Jurusan KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

## E. Kerangka Teori

### 1. Media Massa

Media massa adalah sebuah sarana untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Kata media berasal dari *medium* yang berarti perantara, sementara massa berasal dari bahasa Inggris *mass* yang berarti kelompok, kumpulan, atau banyak orang. Berfungsi sebagai salah satu elemen penting dalam komunikasi massa.

Dalam literatur lama, ada istilah The Big Five of Mass Media (Lima Besar Media Massa) yang terdiri dari, surat kabar, Majalah, Televisi, Radio, dan Film. Dengan hadirnya media baru, yaitu internet maka istilah tersebut berubah menjadi The Big Six of Mass Media. Terdiri dari lima media besar dari era lama, ditambah satu media baru dari era sekarang.

Fungsi media massa menurut Dye dan Zeigler dalam buku *Jurnalistik Media Cetak* terdiri dari :

- a. *News making* media massa mengamati dan melaporkan peristiwa.
- b. *Interpretation* media menganalisis dan memberikan penilaian atas kejadian.

- c. *Socialization* media berusaha menyebarkan dan memberikan doktrin kepada khalayak sehubungan dengan nilai – nilai yang berlaku.
- d. *Persuasion* media massa akan berusaha memengaruhi khalayak.
- e. *Agenda setting* media massa menentukan isu isu apa yang perlu dibahas.

Dari bentuknya, media massa digolongkan ke dalam tiga jenis sesuai bentuk pengumpulan, pengolahan dan distribusi informasi yang dilakukan, yaitu :

- a. Media Cetak

Media massa cetak menampilkan berita dan informasi yang aktual setiap hari, dengan di dukung fakta dan data yang akurat yang dikumpulkan dan ditulis oleh para wartawan. Media cetak terdiri dari, surat kabar, majalah, tabloid, buku, *newsletter*, dan buletin.

- b. Media Elektronik

Merupakan media yang dalam pendistribusian pesannya melalui media suara (audio) dan gambar (visual) dengan menggunakan teknologi elektro. Contoh



dari media elektronik adalah televisi, radio dan film.

c. Media Online

Media online merupakan media yang memberikan informasi melalui tulisan, gambar dan suara yang disajikan pada jaringan internet. Sebab itu, media online disebut juga sebagai media daring (dalam jaringan).

Media massa memiliki kemampuan untuk menghibur, mengedukasi, dan bahkan mengganggu khalayak. Media juga mampu mengaduk emosi, menggugah perasaan, dan mendefinisikan atau membentuk opini khalayak. Karena itulah media massa sebagai elemen penting juga memiliki andil yang penting bagi kehidupan masyarakat modern.

## **2. Surat Kabar sebagai Media Massa**

Surat kabar merupakan bagian dari perkembangan mesin cetak. Lahir dua ratus tahun setelah adanya mesin cetak, surat kabar dianggap sebagai produk yang lebih efisien dari buletin yang dikirimkan melalui pos setiap harinya. Berawal dari kepentingan komersil dan bersifat terbuka, surat kabar berulang kali mengalami

perubahan. Mulai dari digunakan sebagai alat propaganda pemerintah, alat perlawanan rakyat, hingga media informatif, edukatif dan *entertaining*. Surat kabar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Muncul secara berkala dan sering
- b. Menggunakan teknologi percetakan
- c. Isi dan rujukan menurut tema tertentu
- d. Dibaca oleh individu dan kelompok<sup>10</sup>

Menurut Dye dan Zeigler, fungsi pokok media terbagi atas : (1) *news making* (pemberitaan), (2) interpretasi atau menilai kejadian, (3) sosialisasi atau menyebarkan pandangannya ke masyarakat luas, (4) persuasi, yaitu mengajak atau berusaha memengaruhi pembacanya, (5) *agenda setting*, yakni media bebas menentukan isu – isu apa yang akan dimuat atau diberitakan. Dilihat dari 5 fungsi yang dikemukakan, surat kabar mewakili mencakup beberapa kriteria media massa. Sehingga secara tidak langsung, surat kabar masuk dalam bagian dari media massa menurut karakter dan fungsinya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010) hal. 30.

<sup>11</sup> Rohmadi Muhammad, *Jurnalistik Media Cetak*, (Yogyakarta: Cakrawala Media, 2011) hal. 18.

### 3. Berita

Berita merupakan sebuah resep inti dari surat kabar, meskipun tidak seluruh isi surat kabar berupa berita. Media massa yang didefinisikan sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Secara perlahan berita mengisi konten televisi dan radio layaknya surat kabar. Berita menjadi bagian dari kontribusi media massa terhadap masyarakat. Para jurnalis mengaku sulit mendefinisikan berita, kecuali mengenali berita melalui intuisi, perasaan, dan penilaian dari dalam diri. Walter Lipmann mengatakan dalam buku Teori Komunikasi Massa bahwa, 'berita bukanlah cerminan dari kondisi sosial, tetapi pelaporan dari aspek yang menonjol'.

Watern Breed mendaftarkan sejumlah istilah yang dapat menggambarkan berita, seperti 'dapat dijual', 'dangkal', 'sederhana', 'objektif', 'berpusat pada tindakan', 'menarik, 'diberikan gaya tertentu, dan 'berhati-hati. Segala jenis media bergantung pada memiliki pasokan sumber material yang siap sedia. Masing-masing media juga memiliki sumber pilihan masing-masing. Kemudian dihubungkan dengan figur terkenal

oleh alat kelembagaan seperti konferensi pers, agen publisitas dan seterusnya.

#### 4. Objektivitas Westerstahl

Objektivitas merupakan bentuk tertentu dari praktik media dan juga sikap tertentu dari tugas pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi. Selain berfungsi sebagai teori utama dalam penelitian media, terutama yang berhubungan dengan informasi, objektivitas juga membantu meningkatkan kepercayaan publik dalam informasi dan opini yang di berikan media. Ciri-ciri objektivitas dalam media adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan posisi keterlepasan dan netralitas terhadap objek peliputan.
- b. Terdapat upaya untuk menghindari keterlibatan.
- c. Akurat dan relevan.<sup>12</sup>

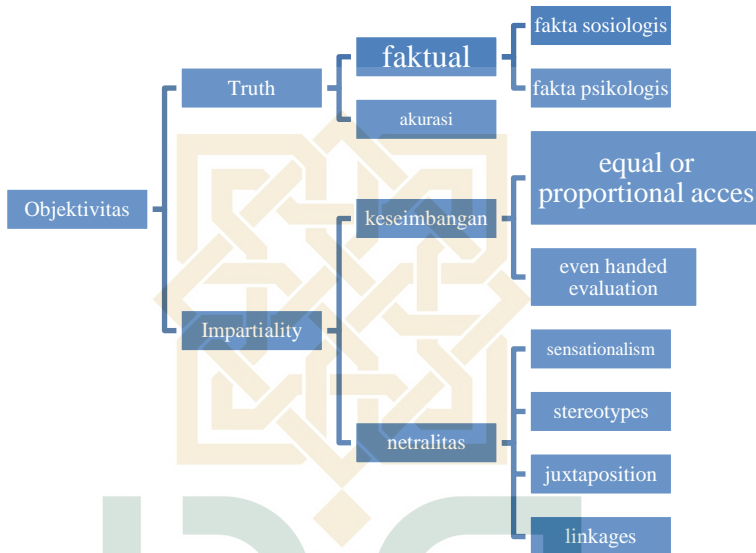
Penelitian ini menggunakan kerangka objektivitas milik Westerstahl yang terdiri dari dua dimensi. Pertama, dimensi kognitif atau yang biasa di sebut *truth*. Kedua, dimensi evaluatif yang juga disebut sebagai *impartiality*. Dua

---

<sup>12</sup> Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010) hal. 64.

dimensi tersebut kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang digambarkan dalam tabel berikut.

**Gambar 1 Objektivitas Westerstahl**



Sumber: komponen kriteria Westerstahl dalam buku Teori Komunikasi Massa Mc Quail

### 1. *Truth*

Merujuk pada bentuk liputan yang berkaitan dengan peristiwa dan pernyataan yang dapat diperiksa sumber dan dimuat bebas atau terpisah dari komentar atau opini. Berhubungan dengan kualitas informasi yang terdapat dalam suatu berita.

Terbagi dalam dua bagian :

a. Faktualitas

Sifat faktual yang berhubungan dengan kebenaran adalah kelengkapan 5W+1H dalam sebuah informasi. Selanjutnya kebenaran dapat dibagi kedalam dua kriteria.

(1) Fakta Sosiologis, yaitu data fakta yang diambil dari keadaan dilokasi atau tempat keadaan. Fakta yang dilihat dari panca indera.

(2) Fakta Psikologis, adalah fakta yang diambil berdasarkan kondisi psikologi narasumber.

b. Akurasi

Akurat bermakna peristiwa yang diberitakan harus benar-benar terjadi, berlandaskan fakta, dan memiliki sumber yang jelas. Jika menyangkut masalah angka, angka tersebut harus dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.<sup>13</sup> Selanjutnya akurasi terbagi kedalam dua kriteria, yakni

---

<sup>13</sup> Sedia willing barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga: 2010), hlm. 35.

adanya *check dan recheck* atau tidak. dapat dikatakan ada *check and recheck*, jika terdapat verifikasi data yang dicantumkan dalam berita.

## 2. *Imparsiality*

Bagian ini berhubungan mengenai pemilihan sumber maupun fakta yang menonjol dalam sebuah berita.

Terbagi dalam dua bagian :

### a. Keseimbangan

Dinyatakan seimbang apabila memilih narasumber yang dapat merepresentasikan pandangan setiap objek atau mewakili pandangan setiap pihak yang terlibat. Selain itu, pemilihan atau penggunaan fakta yang dinilai berat sebelah juga mampu memengaruhi keseimbangan berita.

Dalam hal ini, keseimbangan dibagi lagi dalam dua poin :

- (1) Equal or propotional acces, yaitu pemberitaan yang proporsional untuk setiap aktor.

(2) Even handed evaluation, yaitu penilaian yang berimbang untuk setiap aktor.

b. Netralitas

Netralitas terjadi dalam berita yang memisahkan fakta dengan opini, serta menghindari penggunaan kata-kata, simbol, dan gambar yang menimbulkan interpretasi tertentu dari khalayak. Selanjutnya untuk memudahkan pengkategorian netralitas dibagi dalam beberapa poin berikut :

- (1) *Sensationalism*, yaitu adanya kata – kata atau konten yang bersifat dramatisasi atau memicu emosi khalayak.
- (2) *Stereotypes*, yaitu penggunaan kata – kata atau simbol yang berorientasi pada atribut atau sebutan kelompok tertentu.
- (3) *Juxtaposition*, keberadaan fakta dari isu atau hal lain yang memberikan perubahan makna.



- (4) *Linkages*, yaitu informasi lain yang dikaitkan dengan berita atau isu yang tengah hangat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penyusunan bab dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan terdiri atas 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi bagian dasar penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan langkah-langkah yang digunakan untuk meneliti objektivitas berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober – 4 November 2018.

Bagian ini terdiri atas jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM**

Bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai Harian Republika. Bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai media massa yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis dan interpretasi data berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid pada Harian Republika edisi 24 Oktober–4 November 2018 diukur dengan sejumlah indikator. Setelah dilakukan pengukuran dengan indikator yang ditentukan *coder* lalu dilakukan interpretasi.

### **BAB V : PENUTUP**

Bagian akhir berisi kesimpulan penelitian dan saran. Disini diuraikan jawaban rumusan masalah mengenai standar objektivitas Westerstahl pada berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid pada Harian Republika edisi 24 Oktober – 4 November 2018.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti akan menjelaskan kesimpulan dan saran terkait penelitian analisis isi berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober-4 November 2018. Peneliti telah melakukan penelitian pada 11 berita yang di muat di Harian Republika mulai dari 24 Oktober-4 November 2018 menggunakan unit analisis dari teori objektivitas model Westerstahl.

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti berusaha mencari jawaban bagaimana objektivitas berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober-4 November 2018. Dimana peneliti menggunakan objektivitas model Westerstahl yang membaginya ke dalam dua dimensi, yakni dimensi *truth* dan dimensi *impartiality*. Namun pada penelitian ini sudah dimodifikasi dengan sub dimensi *factuality* yang menurut peneliti sudah mampu mewakili dimensi *truth*. Pada dimensi dan unit analisis untuk mengukur keberimbangan serta kenetralan.

1. Pada dimensi *factuality* banyak disusun menggunakan fakta sosiologis, yakni penulisan berita yang berdasarkan fakta di lapangan, selain itu juga sudah memenuhi nilai akurasi dikarenakan fakta yang ditulis telah dikonfirmasi atau adanya *check and recheck*. Seperti yang ada dalam berita **Aksi Damai Berjalan Dengan Mulus**, dimana fakta yang disampaikan berdasarkan pantauan wartawan Republika di lapangan. Dalam berita tersebut juga, dan sebagian besar berita lainnya tidak ditemukan fakta yang didasarkan pada interpretasi atau opini tokoh saja. Selain itu, wartawan juga kerap melakukan *check and recheck* pada fakta yang disajikan, yaitu misalnya mengonfirmasikan kepada pihak terkait.
2. Pada dimensi *impartiality* cenderung menampilkan pandangan dari beberapa pihak atau *cover both sides*. Contohnya pada berita **Umat Tahan Diri**, yang menampilkan pandangan dari berbagai pihak. Selain itu, juga berita di dominasi dengan berita yang netral dalam menampilkan fakta, karena tidak ditemukan kesan berlebihan atau menjelekkan dalam penulisan berita. Salah satu berita yang terindikasi mengandung *sensationalism* adalah berita berjudul **Aksi Digelar di Solo dan Garut**. Pada berita

tersebut wartawan memasukkan potongan orasi, yang dinilai dapat menimbulkan kesan marah. Selebihnya, berita di dominasi oleh indikasi tidak adanya *stereotypes*, tidak ada penyebutan kelompok tertentu oleh wartawan. Semua pihak disebutkan dengan jelas, dan menggunakan istilah yang sudah ada di tengah masyarakat. Seperti HTI, NU, Muhammadiyah dan seterusnya. Dari hasil penelitian juga dilihat hanya satu berita yang disangkutpautkan dengan peristiwa lain. Yakni berita berjudul, **Pergeseran Monopolitik ke Pluralistik** yang mengutip dampak dari sensitivitas agama, atau isu pembakaran bendera dengan konflik keagamaan yang memengaruhi identitas kewarganegaraan.

Dengan demikian dari keseluruhan unit analisis yang digunakan menunjukkan sudah terpenuhinya unsur-unsur objektivitas model Westerstahl dalam berita pembakaran bendera bertuliskan kalimat tauhid di Harian Republika edisi 24 Oktober – 4 November 2018.

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan tentang penelitian mengenai objektivitas, saran yang dapat peneliti sampaikan yakni Harian Republika harus mempertahankan objektivitasnya dan meningkatkan kualitas pemberitaannya. Dikarenakan pada Harian Republika mayoritas yang ditemukan telah memenuhi semua unsur objektivitas model Westerstahl. Hal ini sangat baik, mengingat saat ini Indonesia dinilai tengah memasuki era *post truth* dan juga era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan maraknya aktivitas digital. Sehingga memungkinkan munculnya banyak berita bohong, dan mungkin tidak objektif, disebabkan oleh satu dan lain hal.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan peneliti yang ingin meneliti seputar objektivitas mampu meneliti pemberitaan dengan isu yang sedang hangat. Selain itu bisa menggunakan objektivitas model lain atau fokus unit analisis yang digunakan bisa dimodifikasi. Kemudian bisa menggunakan 2 media, untuk membandingkan objektivitas pada media yang berbeda. Penggunaan analisis isi kuantitatif dapat digunakan atau bisa menggunakan teknik campuran dalam menyusun

skripsi atau penelitian. Sehingga memperkaya perbendaharaan penelitian pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Selanjutnya saran bagi masyarakat, bahwa saat ini masih ada media yang objektif dalam memberitakan sebuah isu. Oleh karenanya, masyarakat dihimbau untuk dapat selektif dalam memilih media sebagai acuan sumber informasi. Masyarakat sebaiknya selalu waspada, kritis, skeptis terhadap media. Penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa maupun akademisi juga sebaiknya disebarluaskan di masyarakat dengan bahasa yang lebih mudah di pahami. Sehingga masyarakat dapat lebih selektif dalam mengonsumsi media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing, 2010, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Yogyakarta: Erlangga.
- Dannis McQuail, 1992, *Media Performance : Mass Communication and Public Interest*, Sage Publications.
- Dewabrata, A.M., 2004, *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Eriyanto, 2013, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Kusumaningrat Hikmat, Purnama, 2012, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Martono Nanang, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Rohmadi Muhammad, 2011, *Jurnalistik Media Cetak*, Suarakarta : Cakrawala.
- Siahaan, Hotman dkk, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, Surabaya;



Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial; Institut Studi Arus Informasi: United State Agency for International Development, 2001.

#### PENELITIAN TERDAHULU

Apriyani, Tiara, *Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik Muslim Rohingya*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Humeira, Bintan, *Analisis Isi Pemberitaan Eksekusi Mati Marry Jane Fiesta Veloso di Tempo.co*, Skripsi, Jakarta: Jurusan KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Shalihah, Nur Fritriatus, *Objektivitas Pemberitaan Kinerja Gubernur DKI Jakarta di BBC.Com/Indonesia Periode Oktober 2017 – Januari 2018*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Wijaya, Nopri Kusuma, *Kekerasan dalam Program Anak*, Skripsi, Solo: jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

## INTERNET

Jayadi Supriadin, “Kronologi Pembakaran Bendera HTI di Garut

“,<https://www.liputan6.com/regional/read/3673931/kronologi-pembakaran-bendera-hti-di-garut>, diakses pada 23 Oktober 2018

Tema Pemberitaan Dan Penyajian Berita (Kecenderungan Tema Pemberitaan Berita Tayang, Teaser Dan Penyajian Berita Berdasarkan Sumber Berita Pada Program Siaran Berita Buletin Jatim di Stasiun Televisi Metro Tv Jawa Timur Periode Oktober – Desember 2015) skripsi yang di tulis oleh Suadah pada tahun 2016.

Pengamat politik anggota komisi MPR 2004, “Relevansi Makar pada Era Reformasi”,<https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170325/281621010163519> , diakses tanggal 23 Oktober 2018.

Humas sekretariat kabinet Indonesia,“Inilah Perppu No 2/2017 tentang perubahan UU No 17/2013 tentang organisasi kemasyarakatan”, <http://setkab.go.id/inilah-perppu-no-22017-tentang-perubahan-uu-no-172013->

[tentang-organisasi-kemasyarakatan/](#), diakses tanggal 23 Oktober 2018.

Data sensus penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010, <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&>, diakses tanggal 23 Oktober 2018.

Jayadi Supriadin, “Kronologi Pembakaran Bendera HTI di Garut”, <https://www.liputan6.com/regional/read/3673931/kronologi-pembakaran-bendera-hti-di-garut>, diakses pada 23 Oktober 2018

Muhammad Hafil, “geger pembakaran bendera” <https://infografis.republika.co.id/berita/infografis/nasional-infografis/ph271g430/geger-pembakaran-bendera> diakses pada 22 Juni 2019 jam 14:21 wib.

Rahma Sulistya, “Polisi Buru Pengunggah Video Pembakaran Bendera Tauhid”, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/ph5hvb428/polisi-buru-pengunggah-video-pembakaran-bendera-tauhid> diakses pada 22 Juni 2019 jam 15:32 wib.

Ali Mansur, “Pembakaran Bendera Tauhid Terus Menuai Kecaman”, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/ph11m4384/pembakaran-bendera-tauhid-terus-menuai-kecaman> diakses pada 22 Juni 2019 jam 15:53 wib.

## BERITA

Putra M Akbar, “ Aksi Damai Berjalan Mulus”, *Republika* edisi 27 Oktober 2018, hal 1 bersambung hal 9.

Hasanul Rizqa, Rahma Sulistya, “ Kuatkan Ukhuwah”, *Harian Republika*, edisi 26 Oktober 2018, halaman 1.

Bowo Pribadi, “Aksi Digelar di Solo dan Garut”, *Harian Republika*, edisi 24 Oktober 2018, halaman 9,

Fitriyan zamzami, “Nu dan Muhammadiyah Ingin Redam Situasi”, *Republika*, (November,2018), hlm 1 bersambung 9

Binti sholikhah, eric iskandariyah, “Aksi Digelar di Solo dan Garut”, *Republika*, (Oktober, 2018), hlm 9

Selamat giting,” Pergeseran Monopolitik ke Pluralistik”, *Republika*, (Oktober,2018

## 1. Faktualitas

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	2
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1

$$CR1 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$CR2 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.11}{11+11}$$

$$= \frac{2.10}{11+11}$$

$$= 1$$

$$= 0,909$$

## 2. Akurasi

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1

$$CR1 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$CR2 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.11}{11+11}$$

$$= \frac{2.11}{11+11}$$

$$= 1$$

$$= 1$$

### 3. Equal or Proportional Access

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	2	2	2
6	1	1	1
7	1	1	1
8	2	2	2
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1

$$\begin{aligned}
 CR1 &= 2M/(N1+N2) \\
 &= 2.11/(11+11) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 CR2 &= 2M/(N1+N2) \\
 &= 2.11/(11+11) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

4. *Even Handed Evaluation*

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	2	1
5	1	1	1
6	2	1	2
7	3	2	3
8	2	2	2
9	1	1	1
10	2	2	2
11	1	1	1

$$\begin{aligned}
 CR1 &= 2M/(N1+N2) \\
 &= 2.8/(11+11) \\
 &= 0,727
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 CR2 &= 2M/(N1+N2) \\
 &= 2.11/(11+11) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$



## 5. Sensationalism

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	2	2	2
2	2	2	2
3	1	1	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	1	2
7	2	2	2
8	2	2	2
9	2	2	2
10	2	2	2
11	2	2	2

$$CR1 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$CR2 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2 \cdot 10}{11+11}$$

$$= \frac{2 \cdot 10}{11+11}$$

$$= 0,909$$

$$= 0,909$$

6. *Stereotypes*

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	2	2	2
2	2	2	2
3	2	1	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	2
7	2	2	2
8	2	2	2
9	2	2	2
10	2	2	2
11	2	2	2

$$CR1 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$CR2 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.10}{11+11}$$

$$= \frac{2.11}{11+11}$$

$$= 0,909 = 1$$

## 7. Juxtaposition

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	2	2	2
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	2
7	1	2	1
8	2	1	2
9	2	2	2
10	2	2	2
11	2	1	1

$$CR1 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$CR2 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.8}{11+11}$$

$$= \frac{2.10}{11+11}$$

$$= 0,727 \quad = 0,909$$

8. *Linkages*

NO	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	2	2	2
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	2
7	2	2	2
8	1	2	1
9	2	2	2
10	2	2	2
11	2	2	2

$$CR1 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$CR2 = \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2.10}{11+11}$$

$$= \frac{2.11}{11+11}$$

$$= 0,909 \quad = 1$$

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. BIODATA PRIBADI

NAMA LENGKAP :MUTIARA RIZKA  
MAULINA  
TEMPAT/TGL.LAHIR :KABUPATEN  
SEMARANG 02  
SEPTEMBER 1997  
ALAMAT :DSN SIDOMUKTI  
09/05 DS KOPENG  
KEC GETASAN KAB  
SEMARANG JAWA  
TENGAH  
NAMA AYAH : TRIYONO  
NAMA IBU : JUMRANI

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. PENDIDIKAN FORMAL

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
TK	TK AL AZHAR SALATIGA	2001 – 2002
SD	SD N NGABLAH 1	2002 – 2009
SMP	MTS SUNAN PANDANARAN	2009 – 2012
SMA	MAN SALATIGA	2012 - 2015
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2015 - 2019

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. ANGGOTA JURNALIS ASH-SHAFF MAN SALATIGA 2013 - 2015
2. ANGGOTA TEATER MAN SALATIGA 2012 - 2015
3. SEKRETARIS SUKA PEDULI 2016 - 2017
4. SEKRETARIS DIVISI INGGRIS STUDI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (SPBA) 2017

### **D. PENGALAMAN MAGANG**

1. REPORTER KEDAULATAN RAKYAT ONLINE

### **E. KEGIATAN**

1. VOLUNTEER REKAN MUSLIM MUDA ASIAN YOUTH CAMP
2. PELATIHAN JURNALISTIK
3. PELATIHAN PENULISAN NASKAH AUDIO

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. BIODATA PRIBADI**

NAMA LENGKAP :WIDYA RESTI OKTAVIA

TEMPAT/TGL.LAHIR :GUNUNG KIDUL 30 DESEMBER 1996

ALAMAT : DK XVIII RT 121 MANGIRAN, TRIMURTI, SRANDAKAN, BANTUL, DIY YOGYAKARTA

## **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

### **1. PENDIDIKAN FORMAL**

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
TK	TK NEGERI SLEMAN	2001 – 2002
SD	SDN UNGARAN III YOGYAKARTA	2002 – 2009
SMP	SMP SWASTA PERTIWI MEDAN	2009 – 2012
SMA	MAN LAB UIN YOGYAKARTA	2012 - 2015
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2016 - 2019

## **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. SEKRETARIS OSIS MAN LAB UIN YOGYAKARTA TAHUN 2012 2015
2. PALANG MERAH REMAJA (PMR) MAN LAB UIN YOGYAKARTA TAHUN 2012 - 2015
3. ANGKATAN REMAJA MASJID AZZAHROTUN (ARMA) BANTUL TAHUN 2012 - 2014
4. PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) TAHUN 2015 – 2017
5. BUKIT KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM TAHUN 2015 – 2017
6. *YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY* (YIPC) TAHUN 2017 – SEKARANG

#### **D. PENGALAMAN MAGANG**

1. BALAI PENGEMBANGAN MEDIA RADIO PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (BPMRPK)
2. BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) DIY

#### **E. PENGHARGAAN**

1. JUARA I TINGKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA LOMBA PENULISAN KREATIF TENTANG KEPENDUDUKAN KATEGORI REMAJA USIA 15-19 TAHUN DENGAN JUDUL TULISAN “*MENCIPTAKAN ANGKATAN KERJA KOMPETEN YANG SIAP BEKERJA*” 2015
2. NOMINASI TINGKAT NASIONAL SAYEMBARA PENULISNA KREATIF KEPENDUDUKAN KATEGORI REMAJA USIA 15-19 TAHUN DI JAKARTA (2015) DISELENGGARAKAN OLEH BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN).